

## Profesionalisme Guru Pengelolaan Sumber-Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu di SMPIT Mukhlisin Kabupaten Gowa

Muh. Imran Lukman, Muhammad Tang, St. Habibah

Pascasarjana STAI Al-Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author:  [kudungmerah17@gmail.com](mailto:kudungmerah17@gmail.com)

### ABSTRACT

Profesionalisme Teacher professionalism is a crucial factor in managing learning resources, especially in Islamic religious education. This study aims to identify the level of teacher professionalism in managing Islamic religious education learning resources at SMPIT Mukhlisiin Gowa Regency, analyse the factors that influence teacher professionalism, and evaluate its impact on improving the quality of education. The results showed that teacher professionalism in managing learning resources at SMPIT Mukhlisiin was at an adequate level. Some of the factors that influence teacher professionalism include academic qualifications, teaching experience, and support from the school. Teacher professionalism is proven to have a positive impact on the quality of education, characterised by improved student learning outcomes and the quality of the learning process. The conclusion of this study confirms the importance of improving teachers' professionalism in managing learning resources as an effort to improve the quality of Islamic religious education. Recommendations include providing continuous training for teachers, improving learning facilities and resources, and developing policies that support teacher professionalism.

**Keywords:** *Teacher Professionalism, Islamic Education Learning Resources, Education Quality*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

July 02, 2024

Revised

July 27, 2024

Accepted

August 18, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia dan masyarakat (Siregar, Ratnaningsih, & Nurochim, 2022). Di Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa (Astuti, Febriani, & Oktarina, 2023). SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam secara intensif dalam kurikulumnya. Dalam konteks ini, profesionalisme guru dalam pengelolaan sumber-sumber pembelajaran menjadi faktor kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Profesionalisme guru dapat didefinisikan sebagai tingkat kompetensi, keterampilan, dan dedikasi yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya (Anwar, 2020). Sejalan dengan teori Hargreaves yang dikutip dalam (S. S, 2020), profesionalisme mencakup kemampuan pedagogik, pengetahuan mendalam tentang materi ajar, serta keterampilan manajemen kelas. Di SMPIT Mukhlisiin, profesionalisme ini menjadi sangat relevan, mengingat tantangan unik dalam

mengelola sumber-sumber pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Pengelolaan sumber-sumber pembelajaran mencakup penggunaan dan manajemen berbagai jenis sumber seperti buku teks, media digital, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar (Supriadi, 2017). Sumber-sumber ini harus dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Heinich et al dalam (Samsinar, 2019) menggarisbawahi bahwa keberagaman dan aksesibilitas sumber-sumber pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun, guru di SMPIT Mukhlisiin sering menghadapi tantangan terkait keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknologi yang bervariasi.

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru di SMPIT Mukhlisiin. Keterbatasan ini mencakup kurangnya akses ke bahan ajar yang relevan, teknologi pendidikan yang memadai, dan fasilitas belajar yang mendukung. Dalam menghadapi tantangan ini, guru-guru di SMPIT Mukhlisiin berusaha memanfaatkan sumber daya lokal dan inovasi dalam penggunaan bahan ajar untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana profesionalisme guru mempengaruhi pengelolaan sumber-sumber pembelajaran. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif guru secara rinci, melihat konteks di balik praktik pengelolaan sumber pembelajaran, dan mengeksplorasi dampak langsung profesionalisme terhadap mutu pendidikan. Wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Sebelumnya, penelitian tentang profesionalisme guru dan pengelolaan sumber pembelajaran di Indonesia cenderung fokus pada aspek kuantitatif dan hasil akhir, tanpa menginvestigasi proses dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi praktik sehari-hari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru-guru di SMPIT Mukhlisiin mengelola sumber pembelajaran dan bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berarti untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pedagogik di SMPIT Mukhlisiin dan lembaga pendidikan serupa. Dengan memahami hubungan antara profesionalisme guru dan pengelolaan sumber pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha menjembatani gap pengetahuan mengenai peran profesionalisme guru dalam pengelolaan sumber-sumber pembelajaran dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan bagaimana profesionalisme guru dapat ditingkatkan dalam konteks pendidikan agama Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai profesionalisme guru dalam pengelolaan sumber-sumber pembelajaran pendidikan agama Islam serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di SMPIT Mukhlisiin

Kabupaten Gowa. Lokasi Penelitian di SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa, sebuah sekolah menengah pertama yang memiliki program pendidikan agama Islam yang kuat. Sedangkan Subjek Penelitian yakni Guru-guru pendidikan agama Islam di SMPIT Mukhlisiin. Subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman mengajar, kualifikasi akademik, dan keterlibatan dalam pengelolaan sumber-sumber pembelajaran. Teknik Pengumpulan Data terdiri atas Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews), Observasi Partisipatif dan Analisis Dokumen. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yakni reduksi data, display data dan Penarikan Kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah dilakukan yakni Triangulasi Data, Member Check dan Audit Trail.

### **Profesionalisme Guru**

Sebelum dijelaskan mengenai profesionalisme guru maka penulis terlebih dahulu memaparkan terkait dengan pengertian dari profesionalisme dan guru. Profesionalisme berasal dari kata "*profession*" yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang professional (Hosidin, 2019). Imawan menjelaskan bahwa profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi (Oroh, Pioh, & Undap, 2017). Menurut Darling-Hamond & Goodwin dalam (Hoesny & Darmayanti, 2021) suatu pekerjaan disebut professional apabila memiliki tiga ciri khas yaitu (a) penerapan ilmu dalam pelaksanaan pekerjaan didasarkan pada kepentingan individu pada setiap kasus, (b) mempunyai mekanisme internal yang terstruktur, yang mengatur rekrutmen, pelatihan, pemberian lisensi (ijin kerja), dan ukuran standar untuk praktik yang etis dan memadai, (c) mengemban tanggung jawab utama terhadap kebutuhan kliennya.

Pengertian guru menurut Karwati dan Priansa bahwa guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Selanjutnya, Sanjaya mendefinisikan guru sebagai seorang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya (Sanjani, 2020). Guru adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar.

Profesionalisme guru mengacu pada kompetensi, kualifikasi, dan komitmen seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hargreaves, profesionalisme guru mencakup kemampuan pedagogik, pengetahuan bidang studi, dan keterampilan manajemen kelas (Mappapoleonro, 2019). Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Sementara itu guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis (Sutiono, 2021).

Penulis dapat menyimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah tingkat kompetensi, keterampilan, dan dedikasi yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, yang mencakup kemampuan pedagogik, pengetahuan mendalam tentang materi ajar, serta keterampilan manajemen kelas. Guru yang professional tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa.

#### **Karakteristik Profesionalisme Guru**

Hargreaves dalam (Mappapoleonro, 2019) mengidentifikasi beberapa karakteristik profesionalisme guru, yaitu kompetensi pedagogik, pengetahuan bidang studi dan keterampilan manajemen kelas. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. sedangkan pengetahuan bidang studi adalah pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan dan keterampilan manajemen kelas yakni kemampuan mengelola kelas secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **Pengelolaan Sumber-Sumber Pembelajaran**

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut Januszewski dan Molenda sumber pembelajaran adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar (Supriadi, 2017). Sumber-sumber ini dapat berupa bahan ajar, media pembelajaran, teknologi pendidikan, dan lingkungan belajar.

#### **Jenis-jenis Sumber Pembelajaran**

Bahan Ajar: Buku teks, modul, artikel ilmiah, dan bahan cetak lainnya.

Media Pembelajaran: Audio-visual, multimedia, perangkat lunak pendidikan.

Teknologi Pendidikan: Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Lingkungan Belajar: Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan alam sekitar.

#### **Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Pembelajaran**

Menurut Reiser dan Dempsey (2012), pengelolaan sumber pembelajaran harus memperhatikan:

Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran: Sumber harus relevan dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.

Keberagaman dan Ketersediaan: Sumber harus beragam dan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Profesionalisme Guru di SMPIT Mukhlisiin**

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa berada pada tingkat yang memadai. Guru-guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran dan menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang efektif. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa:

*"Kami melihat bahwa tingkat profesionalisme guru pendidikan agama Islam di sekolah kami berada pada tingkat yang memadai. Para guru selalu berusaha meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan dan workshop yang diadakan secara berkala. Selain itu, mereka juga sangat aktif dalam mengikuti perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru".*

Beliau melanjutkan bahwa:

*“Sekolah kami memberikan dukungan penuh kepada para guru dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pengembangan profesional. Kami juga mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memberikan insentif bagi mereka yang berprestasi. Selain itu, kami memiliki program mentoring di mana guru senior membantu guru junior dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka”.*

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu guru PAI, Beliau menjelaskan bahwa:

*“Saya merasa bahwa kami memiliki tingkat profesionalisme yang memadai. Kami selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi kami melalui berbagai pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Kami juga sering berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat untuk mencari solusi terbaik dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran”.*

Beliau melanjutkan bahwa:

*“Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh. Fasilitas yang memadai, akses terhadap sumber belajar yang terbaru, serta program pengembangan profesional yang disediakan oleh sekolah sangat membantu kami. Selain itu, budaya kerja yang positif dan saling mendukung antar sesama guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme kami”.*

Guru PAI yang lain menjelaskan bahwa:

*“Peningkatan profesionalisme guru berdampak sangat positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Metode pembelajaran yang variatif dan inovatif yang kami terapkan juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif”.*

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru**

Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di SMPIT Mukhlisiin antara lain seperti kualifikasi akademik. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi akademik yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:

*“Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah kami antara lain kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan dukungan dari pihak sekolah. Sebagian besar guru di sini memiliki kualifikasi akademik yang memadai, yang memungkinkan mereka untuk menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, pengalaman mengajar yang panjang juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik dan manajemen kelas. Dukungan dari pihak sekolah berupa pelatihan berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan lingkungan kerja yang kondusif juga turut berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru”*

Selain faktor tersebut, faktor yang lain yang begitu berpengaruh yakni pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar yang panjang membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogik dan manajemen kelas.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

*“Kami menyediakan berbagai program pelatihan berkelanjutan yang dapat diikuti oleh para guru. Selain itu, kami juga memastikan bahwa fasilitas yang ada di sekolah memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Kami menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di mana guru merasa dihargai dan didukung dalam mengembangkan kemampuan mereka”.*

Selain itu, dukungan dari Pihak Sekolah berupa pelatihan berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan lingkungan kerja yang kondusif turut berperan dalam

meningkatkan profesionalisme guru. Wawancara dengan Guru PAI, Beliau menjelaskan bahwa:

*“Menurut saya, kualifikasi akademik yang memadai adalah salah satu faktor utama. Sebagian besar dari kami memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, sehingga kami mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Pengalaman mengajar juga sangat berpengaruh, karena semakin lama kami mengajar, semakin banyak keterampilan pedagogik dan manajemen kelas yang kami kembangkan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah sangat membantu kami. Sekolah menyediakan pelatihan berkelanjutan, fasilitas yang memadai, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.”*

#### **Cara Guru Mengelola Sumber-Sumber Pembelajaran**

Guru-guru di SMPIT Mukhlisiin mengelola sumber-sumber pembelajaran dengan baik. Mereka menggunakan berbagai jenis sumber, termasuk buku teks, media digital, dan sumber dari lingkungan sekitar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber pembelajaran. Berikut kutipan beberapa wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAI.

*“Guru-guru di SMPIT Mukhlisiin mengelola sumber-sumber pembelajaran dengan sangat baik. Mereka menggunakan berbagai jenis sumber, termasuk buku teks, media digital, dan sumber dari lingkungan sekitar. Kami juga mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran dengan lebih mudah dan menarik.”*

Peneliti menanyakan bagaimana peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan sumber pembelajaran di sekolah ini?"

*“Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber pembelajaran. Guru-guru memanfaatkan TIK untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Misalnya, mereka menggunakan presentasi multimedia, video pembelajaran, dan platform e-learning untuk memperkaya materi pelajaran. Ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.”*

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa:

*“Kami mengelola sumber-sumber pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis sumber. Selain buku teks, kami juga memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan platform e-learning. Kami sering menggunakan sumber dari lingkungan sekitar untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga sangat membantu dalam mengelola sumber pembelajaran, karena memungkinkan kami untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.”*

Selanjutnya Peneliti menanyakan seberapa penting peran TIK dalam pengelolaan sumber pembelajaran Anda?" Guru PAI menjelaskan bahwa:

*“Peran TIK sangat penting dalam pengelolaan sumber pembelajaran. Dengan TIK, kami bisa menyajikan materi pelajaran dengan lebih menarik dan interaktif. Misalnya, kami bisa menampilkan video pembelajaran yang relevan dengan topik yang sedang diajarkan atau menggunakan aplikasi edukasi untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, TIK juga memudahkan kami dalam mengakses berbagai sumber pembelajaran yang up-to-date dan relevan.”*

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan berbagai sumber pembelajaran ini?", Guru PAI menjelaskan bahwa:

*“Siswa sangat antusias dan lebih termotivasi dalam belajar ketika kami menggunakan berbagai sumber pembelajaran. Penggunaan media digital dan TIK membuat mereka lebih*

*tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka juga merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan adanya variasi dalam penyajian sumber pembelajaran."*

### **Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Sumber Pembelajaran**

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan sumber pembelajaran yakni Keterbatasan Sumber Daya. Keterbatasan sumber daya yakni Keterbatasan akses terhadap sumber daya yang memadai menjadi kendala utama. Untuk mengatasi ini, guru berupaya memanfaatkan sumber daya lokal dan inovasi dalam penggunaan bahan ajar. Selain itu, beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi. Solusinya adalah dengan menyediakan pelatihan TIK secara berkala untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru.

Berikut adalah kutipan wawancara yang mencakup tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan sumber pembelajaran di SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa.

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa:

*"Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan sumber pembelajaran. Pertama adalah keterbatasan sumber daya. Akses terhadap sumber daya yang memadai masih menjadi kendala utama. Untuk mengatasi ini, guru berupaya memanfaatkan sumber daya lokal dan berinovasi dalam penggunaan bahan ajar. Tantangan lainnya adalah keterampilan teknologi. Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kami mencoba mengatasinya dengan menyediakan pelatihan TIK secara berkala untuk meningkatkan keterampilan teknologi para guru."*

Bagaimana sekolah membantu guru dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknologi ini?

*Kepala Sekolah: "Sekolah kami berusaha untuk memfasilitasi guru dengan berbagai cara. Kami mendorong mereka untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan berkreasi dengan bahan ajar yang ada. Selain itu, kami rutin mengadakan pelatihan TIK untuk meningkatkan keterampilan teknologi guru. Kami juga mencoba menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan akses ke sumber daya tambahan yang dapat digunakan dalam pembelajaran."*

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengelola sumber pembelajaran?

*Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya. Kami tidak selalu memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, jadi kami harus kreatif dan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada. Tantangan lainnya adalah keterampilan teknologi. Beberapa dari kami masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan TIK secara efektif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi ini, sekolah menyediakan pelatihan TIK secara berkala untuk membantu kami meningkatkan keterampilan teknologi kami.*

Guru PAI melanjutkan bahwa:

*"Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, kami sering mencari dan memanfaatkan sumber daya lokal yang relevan dengan materi pelajaran. Kami juga berinovasi dengan membuat bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengenai keterampilan teknologi, kami sangat terbantu dengan adanya pelatihan TIK yang disediakan oleh sekolah. Pelatihan ini membantu kami memahami cara menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran."*

Dampak dari pelatihan TIK terhadap kemampuan guru dalam menggunakan teknologi yakni sesuai dengan pendapat guru PAI bahwa:

*“Pelatihan TIK sangat membantu kami dalam meningkatkan keterampilan teknologi. Setelah mengikuti pelatihan, kami merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Kami dapat membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada akhirnya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.”*

### **Dampak Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan**

Profesionalisme guru terbukti memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan di SMPIT Mukhlisiin. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah:

*“Profesionalisme guru terbukti memiliki dampak positif terhadap mutu pendidikan di sekolah kami. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Mereka juga dapat mengelola kelas dengan baik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Hal ini tentunya berpengaruh pada peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan.”*

Beberapa contoh konkret peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan dari profesionalisme guru antara lain:

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

*“Contoh konkretnya adalah peningkatan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Guru-guru kami juga selalu berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Umpan balik yang konstruktif dari guru juga membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka bisa memperbaiki diri.”*

2. Kualitas Proses Pembelajaran. Observasi kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih interaktif dan partisipatif, dengan siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

*“Profesionalisme guru sangat berdampak positif pada mutu pendidikan di sekolah ini. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Ini membantu siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar mengajar. Kami juga lebih mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal.”*

3. Kepuasan Siswa dan Orang Tua. Survei kepuasan menunjukkan bahwa siswa dan orang tua merasa puas dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di SMPIT Mukhlisiin.

*“Survei kepuasan menunjukkan bahwa siswa dan orang tua merasa sangat puas dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di SMPIT Mukhlisiin. Mereka menghargai upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Tingkat kepuasan ini mencerminkan komitmen kami untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.”*

### **Pembahasan**

#### **Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tingkat profesionalisme ini terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran, serta dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar, sebagaimana dinyatakan oleh Hargreaves dalam (Utami & Hasanah, 2018) bahwa kompetensi pedagogik dan pengetahuan mendalam tentang materi ajar adalah inti dari profesionalisme guru.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dan fasilitas yang memadai juga berperan penting. Campbell dalam (Rokimin, Izfanna, & Dace, 2022) menekankan pentingnya dukungan institusional dalam meningkatkan etika dan kompetensi profesional guru. Di SMPIT Mukhlisiin, adanya kebijakan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mereka.

### **Pengelolaan Sumber-Sumber Pembelajaran**

Pengelolaan sumber-sumber pembelajaran oleh guru-guru di SMPIT Mukhlisiin dilakukan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan. Guru-guru memanfaatkan berbagai jenis sumber pembelajaran, seperti buku teks, media digital, dan sumber dari lingkungan sekitar. Heinich et al. dalam (Isran Rasyid. K. S & Rohan, 2018) menjelaskan bahwa keberagaman sumber pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, dan hal ini diterapkan dengan baik di SMPIT Mukhlisiin.

Namun, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama yang dihadapi guru. Untuk mengatasi keterbatasan ini, guru menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan inovasi dalam penggunaan bahan ajar. Reiser dan Dempsey dalam (Sidiq, Zulfianti, Mukhtar, Suyitno, 2019) menyarankan bahwa pengelolaan sumber pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah diakses, yang diterapkan melalui inisiatif-inisiatif lokal oleh guru di SMPIT Mukhlisiin.

### **Dampak Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan**

Profesionalisme guru di SMPIT Mukhlisiin berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan indikator utama dari dampak ini. Shulman menekankan bahwa penguasaan kompetensi-kompetensi inti oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Dakhi, 2020), yang terlihat jelas di SMPIT Mukhlisiin.

Kualitas proses pembelajaran juga meningkat, dengan siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Hattie dalam (Putri, Savitri, & Rohinsa, 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci dalam peningkatan hasil belajar. Kepuasan siswa dan orang tua juga meningkat, menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga pada aspek afektif dan psikososial siswa.

### **Implikasi Temuan**

Temuan ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam pengelolaan sumber-sumber pembelajaran merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Kebijakan dan program yang mendukung pengembangan profesionalisme guru perlu terus ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung profesionalisme guru.

Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya mempengaruhi mutu pendidikan secara langsung, tetapi juga menciptakan budaya belajar yang positif dan berkelanjutan. Dukungan berkelanjutan dan investasi dalam pengembangan profesionalisme guru akan menghasilkan dampak jangka panjang yang positif bagi mutu pendidikan di SMPIT Mukhlisiin dan sekolah-sekolah lainnya

## **KESIMPULAN**

Guru-guru pendidikan agama Islam di SMPIT Mukhlisiin Kabupaten Gowa menunjukkan tingkat profesionalisme yang memadai. Mereka memiliki kompetensi pedagogik, pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar, serta keterampilan manajemen kelas yang baik. Faktor-faktor seperti kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, dan dukungan dari pihak sekolah sangat mempengaruhi tingkat profesionalisme mereka. Guru-guru di SMPIT Mukhlisiin mampu mengelola berbagai sumber pembelajaran dengan baik, termasuk buku teks, media digital, dan sumber dari lingkungan sekitar. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknologi, mereka berhasil menemukan solusi inovatif untuk mengatasinya. Profesionalisme guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap mutu pendidikan di SMPIT Mukhlisiin. Hal ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, kualitas proses pembelajaran yang lebih interaktif, serta tingkat kepuasan yang tinggi dari siswa dan orang tua. Profesionalisme guru berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

## **REFERENSI**

- Anwar, A. S. (2020). "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1)
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Journal Faidatuna*, 4(3)
- Dakhi, A. S. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3)
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). "Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2)
- Hosidin. (2019). "Profesionalitas dan Pengawasan Dalam Mempengaruhi Kinerja PegawaiDinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin." *Ecomet Global*, 4(1).
- Mappapoleonro, A. M. (2019). "Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Oroh, A. W., Pioh, N., & Undap, G. (2017). "Profesionalisme Kerja Perangkat Kelurahan Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Barat." *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Putri, C., Savitri, J., & Rohinsa, M. (2023). "Pengaruh Parent Involvement dan Academic Self-Concept Terhadap School Engagement Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMK 'X' Di Kota Bandung." *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(1)
- Rokimin, Izfanna, D., & Dace. (2022). "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru." *Tadrusuun: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2)

- S, I. R. K.-K., & Rohan. (2018). "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Axiom*, 7(1).
- S, S. (2020). "Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1).
- Samsinar, S. (2019). "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Didaktika*, 13(2).
- SANJANI, M. A. (2020). "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Sidiq, M., Zulfianti, Z., Mukhtar, H., Suyitno, S., & ... (2019). "Media Pembelajaran Matematika Menyongsong Industry 4.0: Tinjauan literatur sistematis untuk analisis kebutuhan." *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 396-409. Retrieved from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1081>
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim, N. (2022). "Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia." *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1)
- Supriadi, S. (2017). "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran." *Lantanida Journal*, 3(2)
- Sutiono. (2021). Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(20), 16-25.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2018). "Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta." *Pendidikan*, 2(1997)

---

**Copyright Holder :**

© Muh. Imran Lukman, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

